

**THE EFFECT OF SPEECH TOWARDS SOCIAL BEHAVIOR  
OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN TK NEGERI  
PEMBINA 1 PEKANBARU**

**Aisya Amini, Zulkifli N, Devi Risma**

*Aminiaisyah85@gmail.com (085375347780), pakzul\_n@yahoo.co.id  
Devirisma79@gmail.com*

*Study Program of Early Childhood Teacher Education  
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

**Abstract:** *Based on the results of observation on the social behavior of students have not developed optimally. So it is necessary to apply the speech technique. The purpose of this study is to know the effect of speech towards social behavior of children aged 5-6 years at TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. The method of this research used experimental method with using one group pre-test post-test design. The samples used in this study were 14 students. The data collection technique used is observation. Technique of data analysis used t-test by using program of SPSS 16.0. The research hypothesis was to find the influence of speech towards social behavior of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Based on data analysis was known that  $t_{calculated} = 11,248 > t_{table} = 2,160$  with Sig. (2-tailed) = 0.000. Because Sig < 0,05 it can be concluded that there is difference of social behavior that was be done before and after the of speech. It can be interpreted that there is influence of speech towards social behavior of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru significant that is equal to 58,38%.*

**Keyword:** *Social Behavior, Speech*

# **PENGARUH PIDATO TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 1 PEKANBARU**

**Aisya Amini, Zulkifli N, Devi Risma**

*Aminiaisyah85@gmail.com (085375347780), pakzul\_n@yahoo.co.id*

*Devirisma79@gmail.com*

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

**Abstrak:** Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap perilaku sosial anak didik belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan teknik pidato. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pidato terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 14 orang anak didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 16.0*. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh pidato terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Berdasarkan analisis data diketahui  $t_{hitung} = 11,248 > t_{tabel} = 2,160$  dengan *Sig. (2-tailed) = 0.000*. Karena *Sig < 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku sosial sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pidato. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pidato terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru yang signifikan yaitu sebesar 58,38%.

**Kata kunci:** Perilaku Sosial, Pidato

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang bertujuan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut menurut UU no 20 (sistem pendidikan nasional 2003: Pasal 28) jenjang pendidikan ini diselenggarakan pada jalur normal, nonformal dan informal.

Pendidikan merupakan faktor utama yang akan menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Karena pendidikan merupakan bimbingan dan asuhan bagi anak yang mampu menunjukkan kepribadian. Pendidikan dan proses belajar diharapkan di mulai sejak dini. Hal ini di perkuat oleh Nusa Putra dan Ninin Dwilestari (2012) Perkembangan koneksi atau jaringan neuron sejalan dengan perkembangan usia anak. Fakta tumbuh kembang neuron inilah yang menjadi dasar bahwa usia dini merupakan masa emas (*golden age*) perkembangan, jendela kesempatan, masa kritis atau sensitif bagi pertumbuhan dan tahap krusial perkembangan anak. Aamodt & Wang (dalam Nusa dan Ninin, 2012) menegaskan, lebih mudah membentuk otak pada usia dini dari pada usia setelahnya. Tetapi kemungkinan untuk berubah, meningkatkan dan memperbaiki selalu terbuka.

Perkembangan yang optimal adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan dan terpenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan anak usia dini. Pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif, motorik, bahasa, agama, serta sosial emosional dan seni merupakan beragam tugas perkembangan yang seharusnya dicapai oleh anak-anak usia dini. Untuk mencapai perkembangan tersebut dibutuhkan pendidikan dan pembelajaran yang dapat menstimulasi anak mencapai perkembangan dan pertumbuhannya.

Sementara perkembangan sosial dibutuhkan oleh anak usia dini untuk belajar mengetahui dan memahami lingkungannya. Seperti yang dikemukakan oleh Norman (2011) manusia sejak lahir dikaruniai potensi sosialitas, artinya setiap individu memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan hidupnya, tetapi juga merupakan sarana untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan kerjasama, empati, simpati, saling berbagi dan saling membantu dengan sesamanya.

Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan sosial yaitu kemampuan berperilaku yang sesuai dengan lingkungan sosial. Salah satu aspek penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah derajat saling tolong menolong, kerja sama dan memiliki kepedulian antara sesama manusia menurut Knafo (2006). Dalam perkembangan sosial terdapat perilaku prososial dan anti sosial. Perilaku prososial yang ditampilkan dalam kehidupan masyarakat dikembangkan sejak usia dini dan dikenalkan oleh orangtua dirumah sebagai pendidik utama bagi anak-anak.

Anak usia dini adalah saat yang paling tepat untuk mengenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Hera (2010), anak usia dini adalah salah satu tahapan untuk mengembangkan perilaku sosial sehingga perlu diberikan kesempatan untuk dapat bermain bersama teman-temannya.

Menurut Baron dan Byrne (2005) Perilaku sosial adalah perilaku yang menguntungkan orang lain yang dilakukan secara sukarela dan tanpa keuntungan yang nyata bagi orang yang memberikan bantuan, dan memberikan pengaruh positif dan memberikan keuntungan serta kenyamanan untuk orang lain.

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam mengembangkan perilaku sosial anak dimana terdapat pembelajaran pembentukan perilaku yang mengandung nilai-nilai positif sesuai dengan anak TK. Ada banyak model dan teknik pembelajaran yang dapat diterapkan kepada anak baik dirumah maupun disekolah, namun dalam perkembangan sosial anak dibutuhkan teknik yang tepat dalam mengubah perilaku yang tidak sesuai dengan tahap perkembangannya menjadi perilaku yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah dengan pidato.

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Menurut Putri Pandan Wangi (2010) Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau bisa dikatakan sebagai *public speaking*. Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Oleh sebab itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek non bahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara, Arifin dan Tasai (2008). pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang memberikan orasi-orasi dan pernyataan tentang suatu hal/peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Tk Negeri Pembina 1 Pekanbaru, peneliti melihat sebagian besar anak belum menunjukkan prilaku sosial yang cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku yang ditunjukkan anak yaitu: 1) anak tidak berkerjasama dalam menyelesaikan sesuatu, seperti anak tidak mau membangun balok bersama temannya. 2) ada anak yang tidak mau antri 3) anak kurang sosialisasi dengan temannya/sombong 4) anak kurang menghargai teman dan memaksakan kehendak, seperti anak tidak mau bergantian saat memainkan alat permainan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru sebelum pidato. (2) Untuk mengetahui perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru setelah pidato. (3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh pidato terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksperimen karena ingin melihat variabel sebab dan variabel akibat yaitu penerapan Pidato melalui rancangan eksperimental. Metode penelitian yang digunakan yaitu model pra-eksperimen dengan rancangan *one-group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding (Sukardi, 2012). Model desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Y1	X	Y2

Keterangan:

Y<sub>1</sub> : *Pre-test* sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan menggunakan kegiatan pidato

Y<sub>2</sub> : *Post-test* sesudah diberikan perlakuan

Subjek yang diteliti adalah peserta didik di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Jumlah peserta didik tersebut adalah 14 orang anak. Anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis *uji-t*. Untuk melihat apakah ada pengaruh Pidato terhadap perilaku sosial anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun proses dalam analisis data ini menggunakan *Uji-t* (Suharsimi Arikunto, 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*

Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)

Df = atau db adalah N-1

N = Banyaknya subjek penelitian

Untuk melihat perbandingan perilaku sosial anak sebelum menggunakan pidato (*pretest*) dan setelah menggunakan pidato (*posttest*) maka dapat menggunakan rumus N-Gain sebagai berikut. Rumus Gain ternormalisasi menurut Hake (Rostina Sundayana, 2014) sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Keterangan:

G = Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*

*Posttest* = Nilai setelah dilakukan perlakuan

*Pretest* = Nilai sebelum perlakuan

100 % = Angka tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

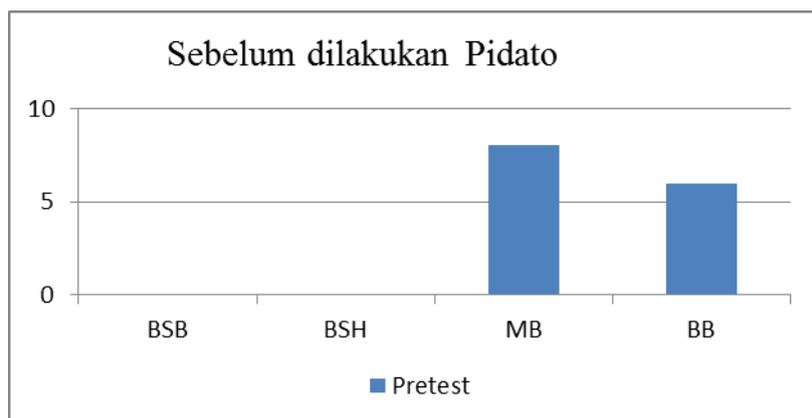
Tabel 2 Jadwal Pemberian Perlakuan

Tanggal	Hari	Perlakuan yang dilakukan	Kegiatan	Tempat
10 April	Selasa	Observasi <i>Pretest</i>	<i>Pretest 1</i>	Sekolah
11 April	Rabu	Observasi <i>Pretest</i>	<i>Pretest 2</i>	Sekolah
12 April	Kamis	Observasi <i>Pretest</i>	<i>Pretest 3</i>	Sekolah
13 April	Jumat	Observasi <i>Pretest</i>	<i>Pretest 4</i>	Sekolah
14 April	Sabtu	Belajar seperti biasa	<i>Pretest 5</i>	Sekolah
15 April	Minggu	Libur tanggal merah	-	-
16 April	Senin	<i>Treatment Pidato</i>	<i>Treatment 1</i>	Sekolah
17 April	Selasa	<i>Treatment Pidato</i>	<i>Treatment 2</i>	Sekolah
18 April	Rabu	<i>Treatment pidato</i>	<i>Treatment 3</i>	Sekolah
19 April	Kamis	<i>Treatment pidato</i>	<i>Treatment 4</i>	Sekolah
20 April	Jumat	<i>Treatment pidato</i>	<i>Treatment 5</i>	Sekolah
21 April	Sabtu	Belajar seperti biasa	-	Sekolah
22 April	Minggu	Libur tanggal merah	-	-
23 April	Senin	Observasi <i>Posttest</i>	<i>Posttest 1</i>	Sekolah
24 April	Selasa	Observasi <i>Posttest</i>	<i>Posttest 2</i>	Sekolah
25 April	Rabu	Observasi <i>Posttest</i>	<i>Posttest 3</i>	Sekolah
26 April	Kamis	Observasi <i>Posttest</i>	<i>Posttest 4</i>	Sekolah
27 April	Jumat	Observasi <i>Posttest</i>	<i>Posttest 5</i>	Sekolah

Tabel 3 Gambaran Umum Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru Sebelum diberikan Pidato

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76-100%	0	0%
2	BSH	56-75%	0	0%
3	MB	41-55%	8	57,14%
4	BB	<40%	6	42,86%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa perilaku sosial anak sebelum dilakukan pidato diperoleh data tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 0%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 8 anak dengan persentase 57,14% dan belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak dengan persentase 42,86%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:

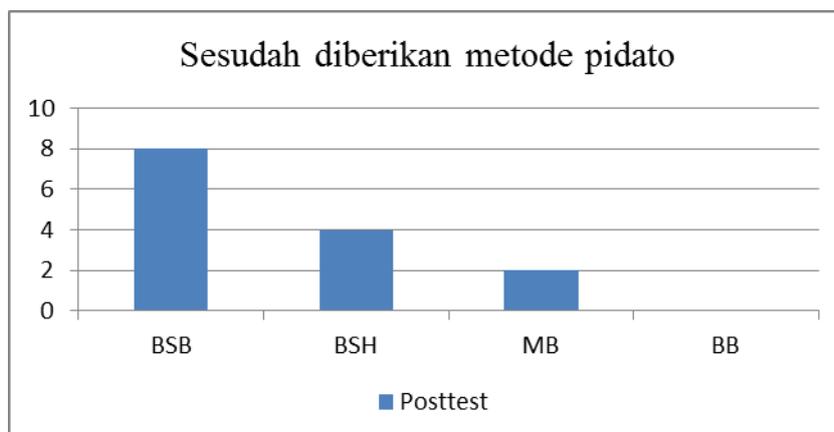


Gambar 1 Diagram Perilaku Sosial Sebelum Perlakuan

Tabel 4 Gambaran Umum Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru Setelah Perlakuan

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76-100%	8	57,14%
2	BSH	56-75%	4	28,57%
3	MB	41-55%	2	14,28%
4	BB	<40%	0	0%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa perilaku sosial anak setelah melakukan kegiatan pidato diperoleh data anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 anak dengan persentase 57,14%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak dengan persentase 28,57%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak dengan persentase 14,28% dan tidak ada anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:

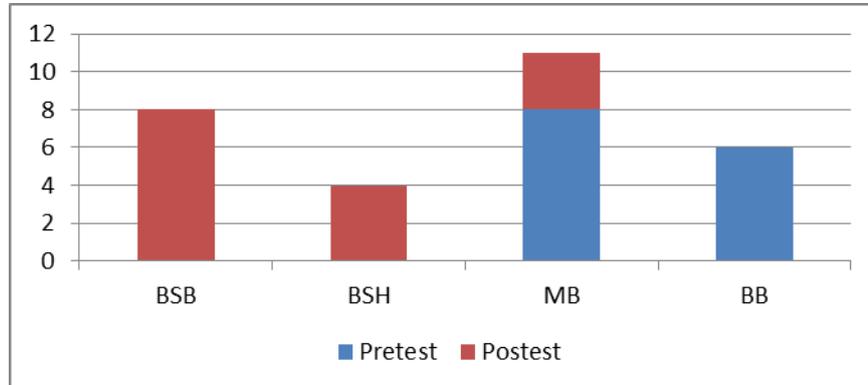


Gambar 2 Diagram Perilaku Sosial Setelah Perlakuan

Tabel 5 Rekapitulasi Perilaku Sosial Anak Sebelum dan Sesudah dilakukan kegiatan Pidato di TK Negeri Pembina BBNNVPekanbaru

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	BSB	76-100%	0	0%	8	57,14%
2	BSH	56-75%	0	0%	4	28,57%
3	MB	41-55%	8	57,14%	2	14,28%
4	BB	<40%	6	42,86%	0	0%

Berdasarkan Tabel 5 perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah melakukan kegiatan pidato mengalami peningkatan. Sebelum diberikan perlakuan tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH), hanya anak berada pada kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak dengan persentase 42,86%, dan anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 8 anak dengan persentase 57,14%. Kemudian terjadi peningkatan setelah melakukan kegiatan pidato dimana terdapat anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 anak dengan persentase 57,14%, terdapat 4 anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 28,57%, terdapat anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak dengan persentase 14,28% dan tidak ada pada kriteria belum berkembang (BB) dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3 Diagram Perilaku Sosial *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor perilaku sosial pada anak meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan kegiatan *pidato* ini menandakan kegiatan pidato efektif untuk meningkatkan perilaku sosial pada anak.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogorof* (uji K-S satu *sample*) pada *SPSS 16.0* Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		14	14
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	8.50	15.21
	Std. Deviation	.855	2.778
Most Extreme Differences	Absolute	.292	.168
	Positive	.208	.158
	Negative	-.292	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		1.093	.630
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183	.822

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* Pada *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *Sig.* sebelum perlakuan sebesar 0,220 dan nilai *Sig.* sesudah perlakuan sebesar 0,822. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $Sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square test* dengan bantuan program *SPSS 16.0* Kolom yang dilihat pada *print out* ialah kolom *Sig.* Jika nilai pada kolom  $Sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Tabel 7 Uji Homogenitas  
Test Statistics

	Pretest	Posttest
Chi-Square	6.000 <sup>a</sup>	3.000 <sup>b</sup>
Df	3	6
Asymp. Sig.	.112	.809

Berdasarkan dari tabel 7 di atas diperoleh nilai *Asimp Sig* sebelum perlakuan 0,112 dan setelah perlakuan 0,809 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varian yang sama.

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antara variabel hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 8 Uji Linearitas  
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pretest * posttest	Between Groups (Combined)	7.500	6	1.250	4.375	.037
	Linearity	5.044	1	5.044	17.656	.004
	Deviation from Linearity	2.456	5	.491	1.719	.248
Within Groups		2.000	7	.286		
Total		9.500	13			

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data perilaku sosail anak dengan pidato sebesar 0,037. Artinya adalah nilai *Sig Combined* lebih kecil dari 0,05 ( $0,037 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pidato adalah linear.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh Pidato terhadap perilaku sosial anak. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika *Sig.*  $< 0,05$ . Jika *Sig.*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak dan sebaliknya jika *Sig.*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

Tabel 9 Uji Hipotesis  
Paired Samples Test

		Paired Differences							Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest – posttest	-6.714	2.234	.597	-8.004	-5.425	-11.248	13	.000

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan nilai uji statistik  $t_{hitung}$  sebesar -11,248 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga  $t_{hitung}$  (11,248). karna nilai *Sig. (2-tailed)* =  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh perilaku sosial yang sangat signifikan setelah penerapan pidato dalam metode pembelajaran.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *SPSS 16.0* dapat dilihat dari perbandingan hasil  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu hasil dari perhitungan uji *t*, terlihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  11,248 lebih besar dari pada  $t_{tabel} = 2,160$  dengan df yaitu:

$$\begin{aligned} Df &= (n-1) \\ &= 14-1 \\ &= 13 \end{aligned}$$

Dengan  $df = 13$ , maka dapat dilihat harga  $t_{hitung} = 11,248$  lebih besar dari pada  $t_{tabel} = 2,160$ . Dengan demikian  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh pidato terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru.

### **Pengaruh Pidato Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pidato terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru.

$$G = \frac{\text{skor posstest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$
$$G = \frac{213 - 119}{280 - 119} \times 100\%$$
$$G = \frac{94}{161} \times 100\%$$
$$G = 58,38\%$$

Berdasarkan rumus di atas didapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan penggunaan pidato terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru adalah sebesar 58,38%. Dimana pada kategori Gain ternormalisasi berada pada kategori sedang  $30\% < 58,38\% < 70\%$ .

Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat hasil *pretest* perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru diperoleh jumlah nilai 119 dengan rata-rata 8,5%. Jika dilihat dari kriteria perorangan, tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) berkembang sesuai harapan (BSH) atau 0%, pada kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak atau 42,86% dan yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 8 anak atau 57,14%.

Berdasarkan data di atas artinya perilaku sosial pada anak saat *pretest* masih perlu ditingkatkan. Terbukti pada saat anak mulai datang kesekolah dan sampai pulang, peneliti melakukan pengamatan kepada anak secara langsung dan dapat dilihat perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru masih kurang baik, dimana anak masih belum bisa Menolong teman yang membutuhkan bantuan, berbagi rasa, kerjasama, Menyumbang (yaitu berlaku murah hati kepada orang lain), Peduli terhadap orang lain. Kurang baiknya perilaku sosial pada anak disebabkan oleh kurangnya arahan orang tua, keluarga, masyarakat sekitar dan guru disekolah. Perlunya peningkatan perilaku sosial ini juga didukung oleh hasil penelitian Mira Fitriani, dkk (2015) tentang meningkatkan perilaku sosial anak melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe stad kelompok B3 Di TK Pembina Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan, yang mana pada saat *pretest* berlangsung perilaku sosial anak masih perlu ditingkatkan terlihat dari anak yang masih belum memiliki rasa simpati terhadap temannya, anak belum menghargai kelebihan temannya, anak belum dapat bersikap peduli kepada temannya yang kurang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada *pretest* maka perlu dilakukan peningkatan tentang perilaku sosial pada anak melalui perlakuan dengan menggunakan metode pidato.

Setelah pemberian treatment dengan menggunakan pidato di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru, anak memperlihatkan perubahan perilaku dengan cukup baik, terlihat saat pagi-pagi datang kesekolah anak mau menolong temannya yang membutuhkan bantuan tanpa meminta bantuan dia langsung menolong, Anak mau berbagi rasa (ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain) tanpa diberitahu teman sebayanya kalau berbagi itu perlu, Anak mau berkerjasama (melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama) tanpa mengajak dia yang langsung menawarkan diri, Anak mau Menyumbang (yaitu berlaku murah hati kepada orang lain) tanpa diberitahu teman sebayanya, Anak mau peduli terhadap orang lain tanpa diberitahu teman sebayanya.

Berikut paparan data setelah dilakukan *treatment* diperoleh jumlah 213 dengan nilai rata-rata 76,1%. Jika dilihat dari kriteria perorangan, pada kategori BSB sebanyak 8 orang anak dengan persentase 57,14%, anak yang berada pada kategori BSH sebanyak 4 orang anak dengan persentase 28,57%, anak yang pada kategori MB sebanyak 2 orang anak dengan persentase 14,28%, anak yang pada kategori BB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%.

Dilihat dari persentase masing-masing indikator, diperoleh hasil indikator pertama berada pada kategori BSH, dengan persentase 73.21%, indikator kedua berada pada kategori BSB, dengan persentase 78.57%, indikator ketiga berada pada kategori BSB dengan persentase 76.79%, indikator ke empat berada pada kategori BSH, dengan persentase 73.21%, dan indikator ke lima berada pada kategori BSB, dengan persentase 78.57%.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh pidato terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amy Sabila, (2015) yang mengatakan bahwa kepandaian berpidato diperoleh bukan melalui bakat alami, tetapi bisa pula didapat melalui keseriusan pembelajaran paktek dan proses latihan yang intensif. Pada diagram berikut dapat dilihat persentase yang diperoleh dari semua aspek.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pidato memberikan pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil dari sebelum perlakuan (*pretest*) dengan persentase 42,5% kemudian setelah diberikan perlakuan (*posttest*) mengalami peningkatan dengan persentase 76,1% Jadi, perilaku sosial anak mengalami peningkatan sebesar 34% dibandingkan sebelum perlakuan (*pretest*). Selain itu juga, perilaku sosial anak juga dapat dikembangkan dengan media atau metode pidato lainnya. ada beberapa jurnal penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan dibandingkan data awal (sebelum diberikan perlakuan).

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan pidato. Setelah dilakukan uji perbandingan *pretest* dan *posttest*, uji signifikan perbedaan ini dengan t statistik diperoleh  $t_{hitung} = 11,248$  dengan  $Sig = 0,000$ . Karena nilai sig, 0,05 berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan perilaku sosial anak yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan pidato. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan pidato terhadap perilaku sosial anak sebesar 58,38% dan 41,62% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas

mengidentifikasi bahwa penggunaan pidato dapat digunakan dalam meningkatkan perilaku sosial anak dan membuat anak didik lebih bisa bekerja sama dan bersosialisasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Putri Pandan Wangi (2010) Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau bisa dikatakan sebagai *public speaking*. Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Oleh sebab itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara, Arifin dan Tasai (2008).

Henry Guntur Tarigan (2008) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Seperti pada Peribahasa Mulutmu adalah harimaumu yang akan mengerkah kepalamu, oleh sebab itu dengan menggunakan bahasa seseorang akan lancar mengorganisasikan ide-ide yang akan dikemukakan dengan baik melalui bicara. Salah satu contoh keterampilan berbicara adalah berpidato.

Berdasarkan hasil penelitian dari sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dengan pidato terhadap perilaku sosial anak persentasenya sebanyak 42,5% dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan pidato terhadap perilaku sosial anak persentasenya meningkat sebanyak 76,1%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pidato terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Selain itu juga, perilaku sosial anak dapat ditingkatkan dengan cara lainnya dan kegiatan lainnya agar perilaku sosial anak dapat berkembang dengan optimal.

Perilaku sosial anak pada dasarnya bisa dikembangkan dengan berbagai cara untuk mengembangkannya, salah satunya dengan kegiatan pidato. Jika dilihat dari hasil sebelum perlakuan (*pretest*) persentase kemampuan berbicara anak sebanyak 42,5% yaitu berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dan kemampuan berbicara anak sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) persentasenya meningkat menjadi 76,1% yaitu berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Peningkatan dari *pretest* menuju *posttest* sebanyak 33,6%, ini menunjukkan bahwa perilaku sosial anak meningkat setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan pidato.

Menurut Esti Kurniawati Mahardika (2014) dalam penelitiannya tentang Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Jawa, perilaku sosial anak akan meningkat ketika saat pembelajaran diberikan metode pembelajaran yang tepat seperti melaksanakan permainan diluar kelas maupun didalam kelas sehingga pada proses pembelajaran perilaku sosial anak dapat dikembangkan dengan baik dilihat dari hasil *pretest* dan *posttestnya* maka dapat dikatakan melalui permainan tradisional jawa memiliki pengaruh untuk meningkatkan perilaku sosial anak.

Berdasarkan pada data sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) dari peneliti dengan pidato maupun dari jurnal dan skripsi mengenai perilaku sosial anak di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku sosial anak dapat meningkat setelah diberikan perlakuan oleh peneliti. Baik perlakuan dengan kegiatan pidato maupun dengan metode lainnya. Kegiatan pidato untuk mengembangkan perilaku sosial anak tidak hanya dengan berpidato saja, bisa dengan cara lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti hanya terfokus menggunakan kegiatan pidato untuk mengembangkan perilaku sosial pada anak dan hasil dari sesudah perlakuan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum perlakuan. Perilaku sosial sangat penting dikembangkan pada usia dini agar pada usia jenjang berikutnya dapat berkembang

dengan optimal perilaku sosial anaknya. Perilaku sosial juga harus ditingkatkan salah satu dari lima aspek perilaku sosial pada anak usia dini yang perlu dikembangkan.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *pidato* dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Nantinya, hasil yang dicapai oleh subjek penelitian akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Tetapi walaupun demikian masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku sosial anak. Semua faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak dapat ditingkatkan secara maksimal dan tujuan sekolah dapat tercapai.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

1. Perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan masih berada pada kriteria mulai berkembang (MB). Artinya masih banyak anak yang belum mencapai perilaku sosial yang diharapkan dikarenakan kurang bervariasinya metode pembelajaran yang diberikan pendidik.
2. Perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru sesudah diberikan perlakuan terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan pidato dapat dilihat dari kriteria berkembang sangat baik (BSB). Artinya dimana anak sudah menolong teman yang membutuhkan bantuan, anak sudah bisa berkerjasama melakukan pekerjaan atau kegiatan secara bersama-sama, anak sudah bisa berbagi rasa (ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain). Sudah bisa menyumbang (berlaku murah hati kepada orang lain baik dalam materi, pikiran dan fisik). Juga sudah peduli terhadap orang lain.
3. Perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru mengalami perubahan yang lebih baik berdasarkan penilaian yang dilihat dari sebelum perlakuan, setelah perlakuan dengan eksperimen pidato. Besar pengaruh pidato yaitu 58,38% berdasarkan kriteria penilaian Gain Ternormalisasi berada pada kategori sedang.

### **Rekomendasi**

1. Bagi pihak sekolah hasil penelitian Perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru berada pada kategori belum berkembang, akan lebih baik lagi apabila pihak sekolah lebih antusiasme terhadap perkembangan perilaku sosial anak. Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku sosial anak bisa dengan menggunakan media, alat permainan, dan lain-lain.
2. Bagi Guru media adalah alat perantara untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. sebagai seorang guru hendaknya lebih kreatif lagi dan memahami tahapan-tahapan perkembangan anak agar pembelajaran anak lebih optimal lagi.

3. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena mengembangkan kemampuan berbicara pada anak dengan media yang lebih terbaru.
4. Bagi orang tua banyak menghabiskan waktu bersama anaknya dibandingkan dengan guru, sebaiknya orang tua juga harus ikut serta dalam mengembangkan perilaku sosial anak bisa dengan nasehat atau arahan yang baik untuk anak kedepannya. Agar perilaku sosial anak berkembang dengan baik orang tua la yang lebih tepat sebagai contoh memberikan arahan yang baik, sehingga perilaku sosial anak dari kecil hingga besar lebih bagus dan terarah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amy Sabila. 2015. “Kemampuan berpidato dengan metode ektemporan”. Jurnal Pesona Vol. 1 No. 1 (2015). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pringsewu. <http://ejournal.umum.ac.id> (diakses 28 Maret 2018)
- Baron, R.A. & Bryne, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Jilid Dua. Jakarta. Peberbit
- Mira Fitriani, dkk. 2015. “Meningkatkan perilaku sosial anak melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe stad kelompok B3 Di Tk Pembina Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hili”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. <http://ejournal.umum.ac.id> (diakses 30 Mei 2018)
- Norman. 2011. *Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi*. Jurnal psikologi
- Putri Pandan Wangi. (2010). *Bukan Pidato Biasa*. Klaten: One Books.
- Rostina Sundayana. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara (sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa